

EKSPLORASI POLA *BRALETTE* DENGAN APLIKASI REKA LATAR

Karina Putri Arindra
Faradillah Nursari

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Bandung
e-mail: tiaralarissa.tl@gmail.com

ABSTRACT

The development of trends in fashion may come from a variety of elements, for example the trend of underwear such as the use of bralette as an outer garment in 2014 due to the emergence of athleisure trend. Bralette is the basic form of bras worn in the 1920s. The shape of the bralette is almost like a camisole covering the chest to some distance above the waist. Problems found in the bralette trend is it is minimal and revealing that sometimes is less appropriate within the eastern culture in Indonesia. Exploration of the bralette pattern is aimed to adapt the minimal form of bralette, creatively mixed with other pieces so that it is appropriately worn in Indonesia which has conservative eastern culture. In this study, the application of surface design has a role as a liaison between one clothing with another in order to become a collection. The surface design that will be applied in this research is digital print because it has the surface design technology that can give the same result on each product. Thus, it is suitable when the product will be mass-produced. The methods used in this research are the method of observation to gain data through social media; literature study method to give strong foundations; interview method to find potential customers; and pattern exploration method to test the results. The aims of this study are to adapt the bralette to Indonesian culture without sacrificing the main features of bralette and to be creatively paired with other fashion items. The results of this study are expected to be useful for Indonesian designers to develop existing trends and develop simple products into varied products so that Indonesia can keep following the ongoing fashion trends.

Keywords: Bralette, Digital Print, Fashion, Pattern, Transformation, Trends

ABSTRAK

Perkembangan tren pada fesyen dapat berasal dari berbagai macam unsur, salah satunya tren pakaian dalam seperti penggunaan bralette sebagai busana luar yang ada pada tahun 2014 dikarenakan munculnya tren *athleisure*. Bralette merupakan bentuk dasar dari bra yang biasa dikenakan pada tahun 1920-an. Bentuk *bralette* kurang lebih seperti kamisol yang menutupi bagian dada sampai beberapa jarak di atas pinggang. Masalah yang ditemukan pada tren *bralette* adalah bentuknya yang minim dan terbuka sehingga terkadang kurang sesuai dengan budaya ketimuran di Indonesia. Eksplorasi pola bralette bertujuan untuk mengadaptasi bentuk *bralette* yang minim dan dapat digabungkan dengan busana lain, serta dapat dipakai di Indonesia yang memiliki adat ketimuran yang kental. Pada penelitian ini, aplikasi reka latar bertujuan sebagai penghubung antara satu pakaian dengan pakaian yang lain agar menjadi satu koleksi. Reka latar yang akan diaplikasikan pada penelitian ini adalah digital print karena aplikasi tersebut merupakan teknologi reka latar yang dapat memberikan hasil yang sama pada tiap produknya, sehingga cocok bila produk akan diproduksi secara massal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi untuk mencari data melalui media sosial dan lingkungan sekitar, studi literatur untuk mendalami pondasi penelitian, wawancara untuk mencari target pasar, serta eksperimen pola busana untuk menguji keberhasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat berhasil mengadaptasi *bralette* dengan adat ketimuran di Indonesia tanpa menghilangkan unsur utama bralette dan dapat dipadupadankan dengan cara yang menarik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para desainer Indonesia untuk dapat mengembangkan tren yang ada, dan mengembangkan produk sederhana menjadi produk yang variatif sehingga Indonesia dapat terus mengikuti tren mode dunia yang sedang berlangsung.

Kata Kunci: *Bralette*, *Digital Print*, Fesyen, Pola, Transformasi, Tren

PENDAHULUAN

Pakaian dalam berperan penting dalam dunia fesyen wanita, karena pakaian dalam adalah pondasi dari segala pakaian yang digunakan dan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Sejak tahun 1980, pakaian dalam bukan pakaian yang hanya dikenakan sebagai pakaian lapis pertama tetapi dapat dikenakan sebagai pakaian utama. Salah satu tipe pakaian dalam yang sedang populer saat ini adalah *bralette*. Popularitas *bralette* yang meningkat sejak tahun 2014 disebabkan oleh kesuksesan dari tren *athleisure*. Trendsetter di bidang fesyen seperti Kendall Jenner dan Gigi Hadid adalah sebagian dari pecinta fesyen yang mempopulerkan *bralette* sebagai pakaian utama. Para desainer dunia seperti Alessandro Michele (Gucci) dan Marc Jacobs mulai menunjukkan desain *bralette* mereka yang tak lagi berperan sebagai pakaian dalam di *fashion show spring/ summer 2016*.

Dilihat dari munculnya *bralette* dari beberapa pergelaran busana dan majalah fesyen dunia membuat *bralette* digemari oleh masyarakat. Pemakaian *bralette* di Indonesia memang memiliki tantangan dan cukup riskan karena adat ketimuran yang ada serta potongan yang minim dan didominasi bahan renda sehingga memiliki kesan seksi. Ragam bahan yang digunakan masih terbatas renda, *tulle* elastis atau *mesh*, dan katun. Sedangkan gaya hidup wanita yang semakin aktif membutuhkan tersedianya produk fesyen salah satunya *bralette* yang fungsional yaitu dapat dikenakan dengan berbagai cara atau sebagai bentuk lain.

Mengetahui masalah pada keterbatasan desain *bralette* tersebut maka penulis melakukan penelitian eksplorasi pola *bralette* dengan aplikasi reka latar (*surface design*). *Bralette* bisa dilihat sebagai pondasi pakaian yang dapat secara luas dipadupadankan. Maka

pada penelitian ini *bralette* akan dijadikan sebagai pakaian yang dapat berfungsi sebagai *underwear* maupun *outerwear*.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi observasi, studi literatur, eksplorasi pola, dan wawancara. Metode observasi dilakukan pada saat pencarian data melalui internet, studi lapangan, dan pada majalah-majalah fesyen dunia. Observasi diperlukan agar dapat mengetahui jenis-jenis *bralette* dan jenis material yang terbukti sesuai. Metode eksperimen pola akan digunakan pada saat pembuatan pola *bralette* agar terlihat rapi, nyaman, dan fungsional. Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengolah data literatur baik online maupun *offline* seperti buku atau jurnal dan artikel ilmiah, serta mempelajari pola-pola dasar tubuh wanita agar mendapatkan teknik yang dapat menunjang metode eksperimen pola. Metode wawancara digunakan dengan mewawancarai target market untuk mendapatkan kesimpulan pada desain agar sesuai sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pakaian

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh/ tempat tinggal (rumah). Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya (Saefullah, 2010). Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-

jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Pakaian juga meningkatkan keamanan selama kegiatan berbahaya seperti hiking dan memasak, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. Pakaian juga memberikan penghalang higienis, menjaga toksin dari badan dan membatasi penularan kuman.

2. Intimate Apparel

Keindahan tubuh merupakan hal yang paling diinginkan bagi hampir seluruh wanita di dunia. *Intimate Apparel* adalah suatu pondasi dari fesyen yang mempengaruhi kecantikan wanita. Menurut definisi yang ada, *intimate apparel* merupakan suatu pondasi pakaian atau bisa disebut sebagai pakaian lapis pertama yang langsung bersentuhan dengan kulit. Jenis-jenis pakaian yang termasuk ke dalam *intimate apparel* dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu *lingerie* dan *foundation garments*. *Lingerie* adalah pakaian dalam yang tidak merubah bentuk tubuh contohnya adalah kamisol. *Foundation garments* adalah pakaian dalam yang berfungsi sebagai pembentuk tubuh contohnya adalah bra.

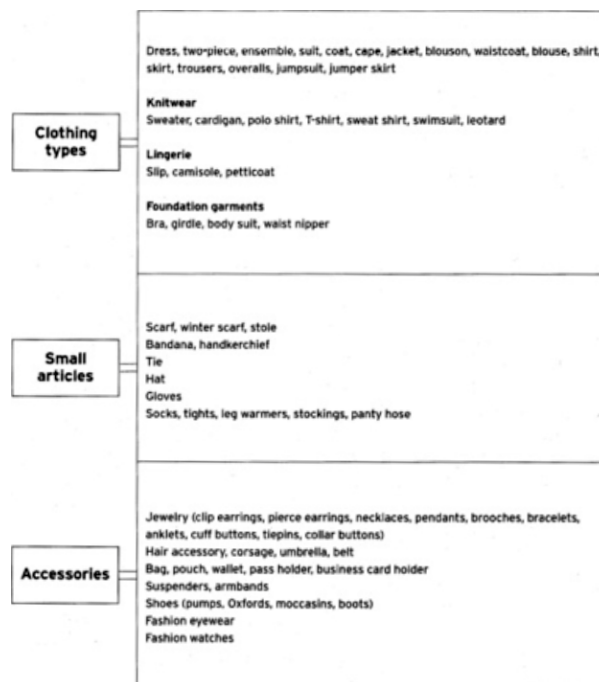
Bralette merupakan salah satu tipe dari bra. *Bralette* merupakan bra yang tidak memiliki busa pelapis, tidak memiliki kawat, serta hanya memiliki daya topang yang ringan dan kadang menyerupai *crop top*. *Bralette* juga tidak mempunyai *cup* yang terstruktur dan menyerupai *camisole* tetapi hanya menutupi bagian di tengah dan dibagian bawah diberikan karet untuk menopangnya (Luciani, 2009). *Bralette* tidak dianjurkan untuk perempuan berdada besar dengan *cup* D dan seterusnya karena minimnya daya topang (Caldwell, 2016).

Dalam pembahasan ini, *bralette* termasuk ke dalam klasifikasi *lingerie*, meskipun kadang merubah bentuk tubuh tetapi *bralette* lebih mengarah kepada fesyen dibandingkan untuk fungsi.

3. Ready-To-Wear Apparel

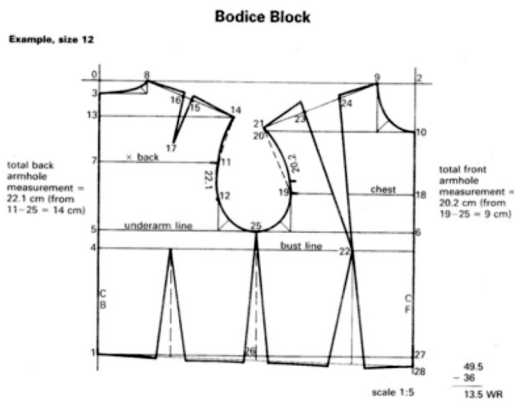
Mulanya semua pakaian dibuat masing-masing oleh konsumen. Namun pada abad 19

Bagan 1. Klasifikasi Pakaian
(Sumber: Penulis, 2017)



membuat produksi massal dapat dilakukan karena diperkenalkannya mesin jahit dengan sistem pabrik. Meskipun pakaian pada umumnya dibuat oleh penjahit profesional atau tetap dibuat di rumah, perusahaan *ready-to-wear* menjadi industri penting semenjak tahun 1900.

Klasifikasi *ready-to-wear* secara umum dibagi menjadi dua yaitu *luxury* dan *mass market*. *Luxury* merupakan kategori *ready-to-wear* karya desainer dengan kualitas tertinggi dan dengan harga yang tinggi. *Mass market* dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan yaitu *better goods*, *moderate goods*, dan *budget goods*. *Better goods* adalah kualitas paling tinggi dari klasifikasi *ready-to-wear mass market*. Biasanya diciptakan oleh desainer untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi agar keuangan perusahaan tetap stabil. Untuk *moderate goods* adalah pakaian yang biasa dijual di *department store* seperti label-label desainer yang dijual di Debenhams, Central, atau Seibu. Mereka melakukan produksi di bagian negara ketiga dengan upah yang paling minim. *Budget goods* adalah pakaian yang dijual di supermarket, contohnya pakaian yang dijual di Walmart, Giant, dan Carrefour. Kategori ini menggunakan kualitas bahan yang buruk, teknik jahit paling

Gambar 1. Pola Material *Woven*

(Sumber: *Pattern Cutting for Lingerie, Beachwear, and Leisurewear* by Ann Haggart, 2017)

standar, dan memiliki target pasar kelas bawah.

4. Pattern Making

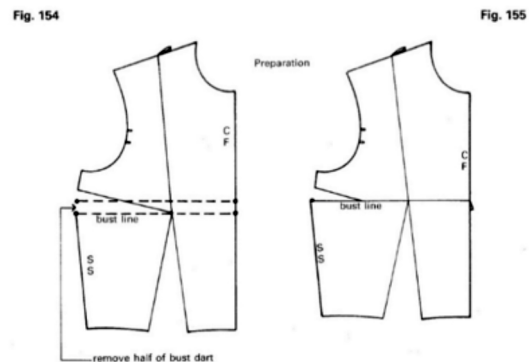
Pola pakaian adalah suatu benda sebagai alat komunikasi desainer dengan penjahit (Assemil Books, 2016). Pola pakaian memiliki bentuk benda 2D yang mewakili bentuk yang akan dipotong pada kain.

Pola pakaian merupakan hal yang sangat penting karena melewati pola tersebutlah ide para desainer dapat dituangkan menjadi bentuk nyata. Pola pakaian harus dicoba berulang-ulang agar dapat memperbaiki kesalahan. Percobaan dilakukan sebagai pencegahan dari kesalahan yang akan terjadi saat produksi dengan bahan sesungguhnya.

Dalam pembuatan pola dapat dilakukan dengan teknik konstruksi ataupun teknik draping. Teknik konstruksi merupakan pola yang dibuat sesuai dengan ukuran tubuh serta model pakaian yang diinginkan. Pada pola konstruksi, diharuskan membuat pola dasar tubuh terlebih dahulu lalu dikembangkan sesuai dengan variasi model yang diinginkan. Teknik draping merupakan teknik pembuatan pola pakaian yang memperlihatkan fenomena estetis lipatan dan lekukan pada kain yang timbul dari pemberian tekanan oleh massa kain tersebut. Hasil pada draping tergantung dengan tekukan dan lipatan yang dibentuk dan jenis kain yang dipakai.

Berdasarkan struktur material yang digunakan, pembuatan pola dengan teknik

Blocks for stretch fabrics – Bodice

Gambar 2. Pola Material *Non-Woven*

(Sumber: *Pattern Cutting for Lingerie, Beachwear, and Leisurewear* by Ann Haggart, 2017)

konstruksi dibagi lagi menjadi pola dengan struktur material *woven* dan *non-woven*. Dengan menggunakan material *woven* atau kain dengan struktur tenun diperlukan ukuran tubuh atau ukuran standar yang dipakai oleh tiap variasi teknik pembuatan pola. Pada pola *woven* biasanya diperlukan *ease allowance* atau bisa diartikan sebagai penambahan kelonggaran pada bagian-bagian tertentu seperti bagian dada, pinggang, dan lubang lengan. Material dengan struktur *non-woven* salah satunya adalah material dengan struktur rajut atau *knit*. Material ini biasa menimbulkan efek elastis atau *stretch* sehingga memiliki teknik pola yang berbeda untuk menyesuaikan karakter pada kain agar dapat mencapai tampilan sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan mengurangi setengan dari kupnat yang ada.

5. Reka Latar

Reka latar adalah suatu teknik dekoratif yang dapat memanipulasi kain atau merubah tampilan permukaan pada kain. Reka latar tekstil hanya dapat diaplikasikan pada material yang sudah ada, berbeda dengan reka rakit tekstil yang menghasilkan karya tekstil berupa material itu sendiri.

Saat ini reka latar tekstil didominasi oleh digital print, yaitu reka latar yang didesain menggunakan teknik digital dengan cara membuat desain pada komputer dan dicetak menggunakan mesin khusus. Hal tersebut lebih banyak digunakan pada produk hasil pabrik.

Tabel 1. Hasil Survei Konsumen *Bra* di Kota Bandung
(Sumber: Jurnal Seni Rupa & Desain Vol. 7 No. 3, 2014)

Indikator	Hasil
Usia	<25 tahun sebanyak 62%, 25-40 tahun sebanyak 38%
Ukuran	34B (35%), 32A (21%)
Alasan Pembelian	Kenyamanan (21%), Bahan (16%), Ukuran (14%), Warna (13%)



Gambar 3. Image Board
(Sumber: Penulis, 2017)

Tabel 2. Proses Desain Digital Print
(Sumber: Penulis, 2017)

Gambar Contoh	Hasil



Gambar 4. Lifestyle Board
(Sumber: Penulis, 2017)

Engineered print merupakan teknologi terbaru yang dipakai oleh para desainer. Teknik tersebut menciptakan desain print langsung membentuk pola yang akan dijahit. Penelitian ini didahului dengan pencarian data lapangan perihal ukuran dada, umur, dan minat agar sesuai dengan ketentuan anjuran pemakaian *bralette* (Tabel 1).

Dengan data yang ada barulah melanjutkan dengan pengembangan pola pakaian dalam menjadi pola *bralette* yang akan diproduksi. Pengembangan pola mengacu pada buku *Pattern Cutting for Lingerie, Beachwear, and Leisurewear* by Ann Haggard yang disesuaikan dengan struktur material yang digunakan. Setelah mengembangkan pola, dilanjutkan dengan pembuatan *prototype* untuk menguji bentuk *bralette*. Lalu dilakukan proses *fitting* agar *bralette* memiliki bentuk yang sesuai mengikuti bentuk lekuk dada dengan baik.

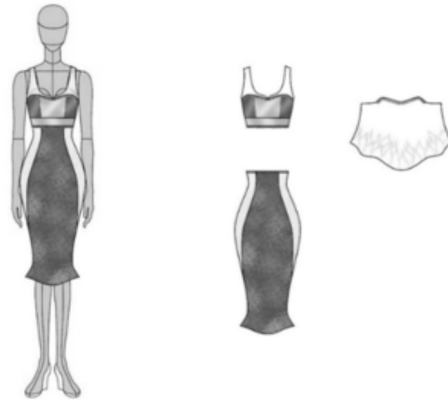
Untuk melanjutkan rancangan, diperlukan pembuatan *imageboard* (Gambar 3) serta *lifestyle board* (Gambar 4) terlebih dahulu agar menjadi satu koleksi yang bersinergi dan sesuai dengan

target konsumen yang diinginkan. Sehubungan dengan prediksi tren yang diciptakan oleh Indonesia *Trend Forecasting 2017-2018*, *sub-tren Affix* dipilih sebagai acuan koleksi yang memiliki kata kunci sambung pasang dan kombinasi bahan yang berbeda karakter. Dari fenomena *bralette* dipadukan dengan ramalan tren yang akan datang maka munculah konsep koleksi *bralette* yang dapat bertransformasi dengan aplikasi reka latar dengan judul karya *Myrina*, diambil dari *Cethosia Myrina* yang merupakan nama lain dari jenis kupu-kupu bidadari yang langka dan memiliki habitat di pulau Sulawesi.

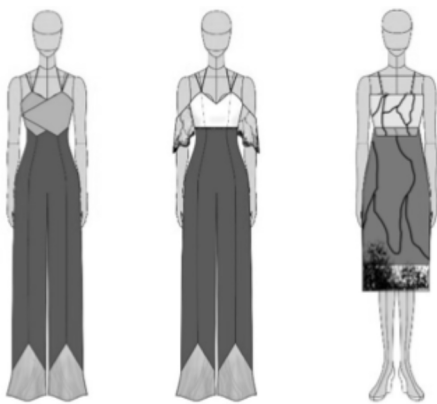
Aplikasi reka latar digunakan untuk menyempurnakan konsep dan meningkatkan kesan cantik dan unik pada kupu-kupu. Aplikasi reka latar *digital print* (Tabel 2) melambungkan sayap kupu-kupu yang juga berperan sebagai penghubung antar desain pakaian agar terlihat sebagai satu koleksi. Desain *digital print* akan diolah kembali menggunakan teknik *engineered print* untuk membentuk motif langsung pada bentuk pola kain yang akan dipotong.



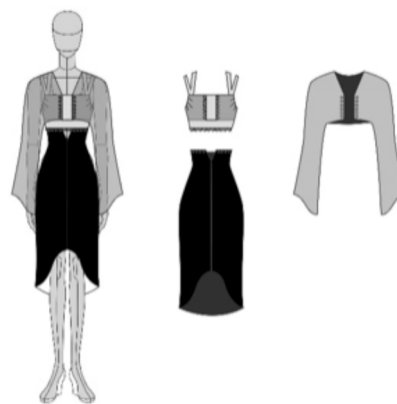
Gambar 5. *Outer* dengan Teknik *Engineered Print*
(Sumber: Penulis, 2017)



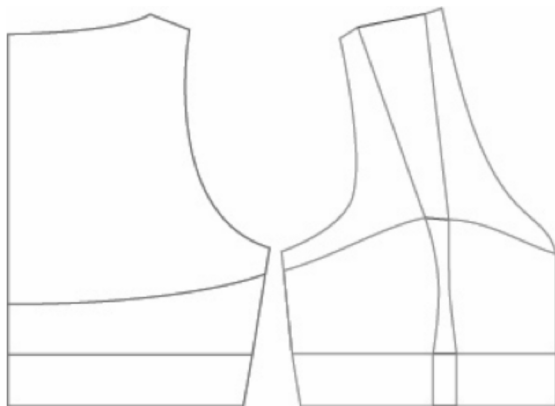
Gambar 6. *Look 1*
(Sumber: Penulis, 2017)



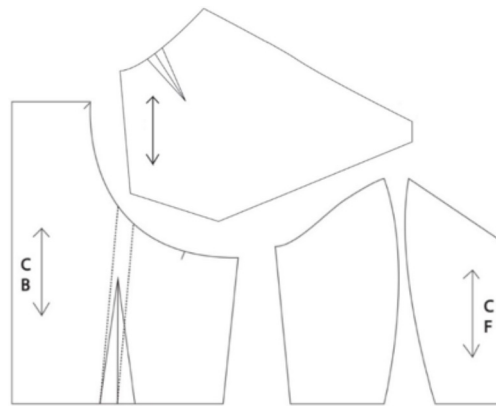
Gambar 7. *Look 2* (kr. 2), *Look 3* (kn. 1)
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 8. *Pattern Board*
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 9. Pola *Bralette 1*
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 10. Pola *Bralette 2*
(Sumber: Penulis, 2017)

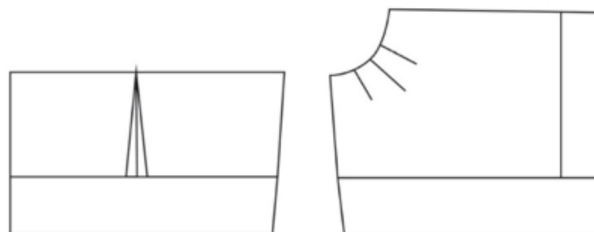
Koleksi yang akan dihasilkan merupakan tampilan keseluruhan yang bisa terdiri dari 2-3 potong pakaian. Dari pakaian tersebut juga dapat digabungkan menjadi 1 potong saja dengan cara menyambungkan kancing yang akan dipasang pada tiap sambungan. Hal tersebut membuat *bralette* dapat ditransformasi menjadi *dress*, *jumpsuit*, atau atasan dengan bentuk lain.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian berupa studi literatur, wawancara, dan eksplorasi yang dilakukan penulis, perancangan dan pembuatan koleksi MYRINA dalam penelitian ini terbukti dapat menciptakan *bralette* yang dapat dipadupadankan yang layak sebagai pakaian



Gambar 11. Pola Bralette 3
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 12. Pola Bralette 4
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 13. Look 1 (kiri), Look 2 (kanan)
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 14. Look 3 (kiri), Look 4 (kanan)
(Sumber: Penulis, 2017)

utama serta dengan potongan yang tidak terlalu minim. Hal tersebut dibuktikan dengan berhasilnya bentuk *bralette* yang diciptakan sesuai dengan ketentuan *bralette* yang ada pada literatur. Pembuatan *bralette* masih dapat dilakukan dengan penjahit bukan pabrikan, namun kecil kemungkinan bila menggunakan material *stretch*. Teknik sambung pasang menggunakan kancing bungkus memberikan keberhasilan dalam mencapai tujuan *bralette* yang dapat dipadupadankan dengan konsep multi *style*. Namun keberhasilan tersebut sangat bergantung dengan ukuran yang akurat antar jarak lubang kancing dan kancing bungkus yang dipasang. Desain yang diciptakan dipengaruhi oleh target market yang ingin dicapai. Proses sambung pasang bisa saja dicapai menggunakan *zipper*, namun setelah dilakukan proses wawancara mendapatkan kesimpulan bahwa para target market tidak merasa terbebani dengan proses berpakaian yang memakan waktu lebih jika hal tersebut memang diperlukan selama mereka tetap terlihat menarik.

Sebagai desainer memang harus memiliki visi yang kuat dalam menghasilkan karya,

meskipun begitu seorang desainer tidak boleh egois dalam artian menciptakan produk tanpa tahu apa yang disukai oleh target market dan berharap mereka akan menyesuaikan dirinya dengan produk yang desainer hasilkan. Maka itu wawancara dianggap sangat membantu untuk dapat mengadaptasi apa yang diinginkan desainer dana pa yang diinginkan target market. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tren fesyen selalu bisa diadaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa menghilangkan unsur-unsur utama dalam tren tersebut.

Daftar Pustaka

Anna Kharisma
2013 *Dampak Kedatangan Belanda Terhadap Gaya Berpakaian Masyarakat Pulau Jawa Pada Abad Ke-18—19*, 16-19.
Universitas Indonesia.

Arief Shaefullah
2010 *Etika Berpakaian Perspektif Al-kitab Dan*

Al-qur'an, 33-35. UIN Sunan Kalijaga.

Assembl Books

2013 *How Patterns Work: The Fundamentals Principles of Pattern Making and Sewing in Fashion Design*. London, United Kingdom: Assembl Books.

Bowles, Melanie. & Isaac, Ceri

2015 *Digital Textile Design (2nd ed.)*. London, United Kingdom: Laurence King.

Bunka Fashion College

2009 *Fundamentals of Garment Design*. England: Paperback.

Burgo, Fernando.

2004 *Modellismo*. Milan, Italy: Istituto di Moda Burgo.

Faust, Marie-Eve. & Carrier, Serge.

2014 *Designing Apparel for Consumers: The Impact of Body Shape and Size*. Cambridge, United Kingdom: Woodhead Publishing.

Haggar, Ann

2004 *Pattern Cutting for Lingerie, Beachwear, and Leisurewear (2nd ed.)*. Oxford, United Kingdom: Blackwell Publishing.

Hallett, Clive. & Johnston, Amanda

2014 *Fabric for Fashion The Complete Guide: Natural and Man-made Fibers*. London, United Kingdom: Laurence King.

Luciani, Jene'

2009 *The Bra Book: The Fashion Formula to Finding the Perfect Bra*. Dallas, USA: Benbella Books.

Šarac, Tatjana., Stepanović, Jopan., Demboski, Goran., & Petrović, Vasilije

2015 *Fabric Draping and Cotton Fabric Structure Relation Analysis, 84*. Faculty of Technology, Leskovac, University of Niš, Serbia.

Venkatasamy

2015 *Fashion Trends and Their Impacts on the Society, 2-11*. Bannari Amman Institute of Technology.

Yu, W. & Fan, J. & Harlock, S. C. & Ng, S. P.

2006 *Innovation and Technology of Women's Intimate Apparel*. Cambridge, England: Woodhead Publishing.